



## Peran Kader Dalam Pelayanan Kesehatan Maternal Di Puskesmas Ch M Tiahahu Ambon

Rut M Jambormias <sup>1</sup>, Arwyn Weynand Nusawakan <sup>1</sup>, Rose Rien Sanusi <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Praktek Mandiri Srikandi Wound Care

### INFORMASI

*Korespondensi:*  
arwyn.nusawakan@staff.  
uksw.edu

*Keywords:*

Maternal Health, Role of  
Cadres, Tukang Hayo-hayo

### ABSTRACT

*Community Health Centre (Puskesmas) became central in developing Indonesia's public health. In the process of its responsibility, Puskesmas needs to be supported by community including cadres.*

*The aim of this study is to identify the role and duty cadres in maternal and child health.*

*This study uses a qualitative with a case study approach. Data collection techniques were carried out by interview and Focus Group Discussion (FGD) then the data is analyzed using thematical analysis.*

*There are two major themes as the result of this research, the cadres commonly referred as tukang hayo-hayo, and good enough role of cadres but some role need to be improved.*

*Conclusion of the study is that cadres have an important role as a link between health workers and the community (tukang hayo-hayo), in addition to maximizing their roles, cadres need support from Community Health Centre the other communities to be more optimal in helping to improve the health of mothers and children.*

## **PENDAHULUAN**

Program kesehatan ibu dan anak (KIA) yang dijalankan oleh petugas kesehatan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat perlu tetap dilakukan kepada seluruh ibu hamil hingga orang tua yang memiliki balita agar upaya pembangunan kesehatan maternal di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Berbagai program telah dilaksanakan agar dapat menurunkan angka kematian dan angka kesakitan pada ibu dan anak. Kegiatan pemeriksaan kehamilan misalnya, Ibu akan mendapatkan layanan Antenatal Care dasar dan setiap ibu hamil akan memiliki Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang akan digunakan untuk pemantauan kesehatan gizi serta imunisasi bagi ibu hamil dan anaknya pada layanan kesehatan masyarakat seperti Puskesmas dan pada kegiatan posyandu (Colti S, Dkk. 2012).

Puskesmas memiliki peran penting dimana unit ini adalah pusat pembinaan dalam bidang kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh pada masyarakat yang menempati wilayah tersebut. Salah satu kegiatan yang melibatkan puskesmas dalam upaya tersebut adalah melalui kegiatan-kegiatan posyandu yang diinisiasikan lewat kecamatan maupun desa. Kegiatan posyandu sebagian besar digerakan dan dilakukan oleh kader dengan bimbingan teknis dari Puskesmas. Secara umum terdapat lima langkah yang dilakukan pada kegiatan-kegiatan posyandu yaitu pendaftaran, penimbangan, pengisian kartu menuju sehat (KMS), penyuluhan dan pelayanan kesehatan. (Sarini Vivi, Dkk. 2016). Kehadiran posyandu yang berada pada lingkungan masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting, karena menyangkut dengan pemenuhan kebutuhan yang sangat vital bagi kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu mengenai proses tata laksana posyandu yang efektif. (Iswarawanti D N. 2016). Kader berperan dalam memonitoring perkembangan, pertumbuhan ibu

dan anak untuk upaya antisipasi terjadinya masalah kesehatan (Djuhaeni Dkk, 2010). Selain itu, dalam proses penyelenggaraan posyandu, kader kesehatan memiliki peran yang besar dalam menjalankan segala tugas yang di embankan dan dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan dan kader perlu dibekali dengan pemahaman dan skill dasar terkait KIA agar mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang kesehatan serta berperan aktif dalam lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

Pelaksanaan tugas dan fungsi kader ini sering kali mendapat beberapa masalah yang sebagian besar terkait ketidakmampuan kader dalam menjalankan lima langkah yang telah disebutkan diatas. Kebanyakan kader hanya mampu melakukan beberapa saja, selain itu kebanyakan kader juga tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan dan kader juga tidak berperan aktif dalam mengikuti posyandu (Sarini Vivi, Dkk. 2016). Selain itu kader bertugas untuk melanjutkan informasi yang disampaikan oleh pihak puskesmas bagi masyarakat dan sekaligus bertindak sebagai penggerak dalam masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu sehingga kader perlu terus di dorong dan dimotivasi agar keberhasilan pelaksanaan posyandu dapatdicapai (Sarini Vivi, Dkk. 2016).

Tugas lain yang di lakukan oleh kader salah satunya adalah melakukan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkhususnya pada ibu hamil. Hal ini bertujuan agar pengetahuan dan informasi yang didapatkan oleh ibu dan keluarga akan membantu mereka untuk menyadari pentingnya menjaga kesehatan ibu dan janin. Penyuluhan yang dapat dilakukan seperti memberi informasi akan tanda dan bahaya dari komplikasi kehamilan, menganjurkan ibu agar melakukan ANC secara teratur, memeriksa kesehatan ibu dan bayi dalam masa nifas, menganjurkan kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi dan tambahan tablet FE (DwiSulistiyawati, Dkk. 2014; Nonce N Legi, Dkk. 2015)

Peran-peran kader yang telah dijelaskan diatas tentunya perlu kaji dan evaluasi keberadaan dan pelaksanaannya di lapangan. Hal ini perlu dilakukan agar ketercapaian program posyandu dapat menjadi sumber penggerak kesehatan ibu dan anak di masyarakat. Terkait dengan hal tersebut penelitian ini ingin melakukan kajian deskriptif terkait sejauh mana peran kader dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan 2 unit analisis yaitu puskesmas sebagai unit analisis pertama dan kader sebagai unit analisis kedua. Penelitian dilakukan pada bulan February-Maret 2019 di Puskesmas Ch M Tiahahu Jalan Imam Bonjol, No 14 , Kota Ambon, Maluku. Pengambilan data informasi dilakukan dengan metode wawancara menggunakan panduan wawancara. Kriteria Tenaga kesehatan yang direkrut menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang telah bekerja di puskesmas kurang lebih 5 tahun dan termasuk dalam pengambilan kebijakan (KepalaPuskesmas, Kordinator KIA). Selain itu kelompok partisipan yang lain adalah kader yang minimal sudah mengabdikan selama 1 tahun. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa data Tematik yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi kata-kata kunci, merumuskan kategori data hingga muncul tema-tema dalam suatu fenomena.(Djuhaeni, Dkk, 2010).

**HASIL**

Kader bekerja untuk membantu tenaga puskesmas dalam melancarkan program posyandu terkait dengan kesehatan maternal. Kader sebagai ujung tombak dari puskesmas untuk mencari ibu hamil dan balita yang tidak aktif keposyandu untuk melakukan pemeriksaan dan penimbangan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kader-kader yang berperan aktif didalam menjalankan tugas dan perannya.

Puskesmas Ch M Tiahahu sebagai tempat penelitian memiliki 4 kecamatan binaan yaitu kechausen, kecunipopu, kecuritetu dan kecbatugajah. Terdapat 24 posyandu dalam jangkauan puskesmas ini yang terdiri dari 23 posyandu balita dan 1 posyandu lansia. Berikut ini adalah table karakteristik kader yang menjadi partisipan telah diwawancarai di wilayah kerja puskesmas Ch M Tiahahu yang berada di Batu Gajah :

Tabel 1.1 karakteristik kader

Nama kader	Usia	Lama mengabdikan	Pendidikan terakhir	Pelatihan
Ny.M	59 Thn	12 Thn	D3	Ya
Ny.V	43 Thn	21 Thn	SMK	Ya
Ny.N	39 Thn	5 Thn	SMP	Ya
Ny.S	45 Thn	6 Thn	SMA	Ya
Ny.P	35 Thn	8 Thn	SMK	Ya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh kader di puskesmas batu gajah sebagian besar berusia 40-60 tahun. Puskesmas Ch M Tiahahu memiliki beberapa kader yang memiliki perbedaan usia, lama mengabdikan dan pendidikan terakhir yang berbeda antara lain: Ny v berusia 43 tahun telah lama mengabdikan selama 21 tahun serta pendidikan terakhirnya SMK, Ny M berusia 59 tahun ia telah mengabdikan selama 12 tahun serta pendidikan terakhirnya D3, Ny P berusia 35 tahun ia telah mengabdikan selama 8 tahun serta pendidikan terakhirnya adalah SMP, Ny S berusia 45 tahun ia telah mengabdikan selama 6 tahun serta pendidikan terakhirnya adalah SMA, Ny N berusia 39 tahun ia telah lama mengabdikan selama 5 tahun serta pendidikan terakhirnya adalah SMK.

Pekerjaan kader pada dasarnya ibu rumah tangga 4 orang serta pensiunan tenaga kesehatan 1 orang dan sudah mengabdikan selama kurang lebih lima tahun. Motivasi kader di puskesmas batu gajah yang sangat membuat para kader di sana menjadi semangat dalam melayani. Ada beberapa kader yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tugas di puskesmas. Hal ini menunjukkan sebagian besar kader di puskesmas

batu gajah mempunyai pengetahuan yang sangat baik tentang posyandu. Pendidikan dan pengetahuan mempengaruhi sifat dan karakter seseorang. Kader-kader pada posyandu batu gajah semuanya telah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua tema utama yang dapat menjelaskan peran kader dalam masyarakat. Pertama kader sebagai penghubung komunikasi dari tenaga kesehatan masyarakat (tukanghaya-hayo) dan penilaian terhadap kinerja kader.

#### Tema 1 : Kader Sebagai Tukang Hayo-Hayo

Kegiatan posyandu dilakukan 1 bulan 1 kali dengan hari yang sudah di tentukan oleh kader dan petugas kesehatan. Secara umum tugas kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu dilakukan sebelum, saat dan setelah pelaksanaan posyandu. Kader akan menginformasikan kepada masyarakat khususnya bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki balita terkait jadwal posyandu. Di hari pelaksanaan posyandu, kader akan menyiapkan seluruh fasilitas yang ada di posyandu 1 jam sebelum posyandu dimulai.

Hal-hal yang perlu disiapkan seperti meja, kusi, alat penimbangan, alat pengukur, alat tulis dan buku-buku KMS. Kader mengisi buku registrasi balita dan ibu hamil dan memberikan penyuluhan tentang pemberian makanan yang bergizi bagi anak balita dan ibu hamil. Kader juga mengunjungi ibu hamil dan anak balita jika secara dua bulan berturut-turut tidak hadir dalam kegiatan posyandu dan tidak kepuskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan serta penimbangan di rumah. Kader menghimbau dan mengingatkan kepada ibu dengan anak balita dan ibu hamil untuk rutin pemeriksaan kesehatan diposyandu dan puskesmas, agar dapat mengontrol atau mengetahui perkembangan kesehatan dari anak balita dan ibu hamil itu sendiri. Karena belum adanya tempat dan fasilitas pendukung lainnya yang layak untuk melaksanakan pemeriksaan ibu hamil, maka

kader mengajurkan serta menghimbau ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan secara rutin kepuskesmas terdekat agar dapat mengontrol kesehatan mereka secara baik.

#### Tema 2 : Penilaian terhadap kinerja kader

Berdasarkan wawancara dengan bidan yang mengkoordinir kegiatan KIA terdapat beberapa temuan terkait dengan kinerja kader selama ini. Pertama kader sudah bekerja secara maksimal tetapi tidak didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Hal ini menurut petugas puskesmas perlu mendapat perhatian dan dukungan dari jajaran pemerintah dalam hal ini kelurahan, RT, RW dan juga masyarakat setempat untuk bekerja sama menyiapkan fasilitas yang diperlukan.

Kedua, beberapa kader belum menaruh perhatian serius dalam menjalankan tugasnya. Menurut partisipan, kader perlu untuk terus disosialisasi dan di dorong agar memahami dan aktif melaksanakan fungsi dan perannya. Meskipun demikian peran kader agar menjadi penghubung antara tenaga puskesmas dan masyarakat sudah membaik namun upaya-upaya untuk mencari informasi tentang ibu hamil dan anak balita yang ada di tengah-tengah lingkup pelayan mereka perlu ditingkatkan sehingga kerjasama dengan kelurahan dan RT serta RW setempat perlu dilaksanakan dengan maksimal.

### **PEMBAHASAN**

Kader merupakan salah satu anggota masyarakat yang dipilih oleh masyarakat sebagai kader pada wilayah tertentu yang bekerja secara sukarela untuk melaksanakan kegiatan posyandu. Dalam pelaksanaan posyandu kader menjalankan perannya melalui sistem 5 meja yakni dengan melakukan pendaftaran terlebih dahulu kemudian melakukan penimbangan bayi dan balita, Pencatatan, serta mengarahkan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan pada fasilitas kesehatan yang terdekat (Departemen Kesehatan RI. 2012). Hasil penelitian didapatkan bahwa Puskesmas Ch M Tiahahu telah

melakukan kegiatan posyandu sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Departemen Kesehatan. Akan tetapi, kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaan posyandu. Masyarakat masih acuh-tak acuhkan informasi yang telah disampaikan oleh kader sehingga peran kader sebagai “tukang hayo-hayo” sangat penting dilakukan. Weni Al Azizah (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat akan pelaksanaan posyandu dapat disebabkan dari keberadaan kader yang kurang aktif dan kurangnya jumlah kader sehingga.

Tugas-tugas yang dilakukannya kader posyandu dalam melaksanakan kegiatan posyandu dibagi menjadi 3 kelompok yakni yang pertama persiapan dari kader sendiri agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan alurnya, yang kedua melaksanakan pelayanan posyandu dengan standar yang ditentukan sistem 5 meja dan yang terakhir mengadakan posyandu 1 bulan dan melakukan kunjungan rumah untuk menjangkau ibu-ibu hamil maupun masyarakat yang tidak hadir berpartisipasi dalam kegiatan posyandu (Departemen Kesehatan RI. 2012). Hasil penelitian didapatkan bahwa secara kuantitatif kader telah melakukan tugasnya dengan optimal akan tetapi, faktor yang mempengaruhi kinerja kader yaitu kurangnya sarana prasarana dalam pelaksanaan posyandu sehingga mereka tidak dapat melakukan pemeriksaan lebih banyak. Meskipun menurut penelitian Yanti dkk (2016) bahwa tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan kinerja kader, namun hasil penelitian dari Dewi dkk (2014) mengatakan bahwa kader perlu didukung dengan fasilitas yang memadai agar kader lebih giat untuk menjalankan perannya.

Terkait dengan upaya meningkatkan kapasitas pengetahuan dan skill kader, puskesmas perlu mengupayakan pelatihan yang rutin bagi kader. Tujuan dari pelatihan kader ini dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mencapai keberhasilan program-program posyandu (Notoatmodjo, 2005). Hal ini sejalan

dengan penelitian dari (Nonce, 2015) bahwa pelatihan kader ini sangat penting bagi kader untuk dapat menambah pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan perannya dalam lingkungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini diadakan oleh insiatif dari pihak tenaga kesehatan agar kader dapat menjalankan perannya sesuai dengan mandate dari pihak Puskesmas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kader memiliki peran yang penting sebagai penghubung tenaga kesehatan dan masyarakat (*tukang hayo-hayo*). Selain itu beberapa peran kader perlu di dukung oleh ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang baik.

## SARAN

Peneliti mengharapkan masih kebutuhkannya sosialisasi atau pelatihan kader dan juga keterlibatan pemerintah baik dari Kecamatan, Kelurahan hingga RW dan RT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andy Dikson P, Dkk. 2017. Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. Jurnal Vol 6
- Colti S, Dkk. 2012. Analisis pencapaian indikator KIA. Jurnal Vol 15
- Departemen Kesehatan RI. 2012. Buku pedoman pelatihan kader posyandu. Kementrian Kesehatan RI
- Djuhaeni, Dkk, 2010. Motivasi kader meningkatkan kegiatan posyandu. Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat
- Dwi Nastiti Iswarawanti. 2016. Kader posyandu : Peran dan tantangan pemberdayaan dalam usaha peningkatan kesehatan gizi di Indonesia. Jurnal Vol 13
- Nonce N Legi, Dkk. 2015. Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas. Jurnal Vol 7
- Sarini Vivi, Dkk. 2016. Studi komparatif kinerja kader posyandu. Jurnal
- Yanti, Dkk . 2014. Pengetahuan, dana insentif,

sarana prasarana dengan partisipasi kader dalam pelaksanaan posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan*  
Yeni Rahmah Husniyawati, Dkk. 2016. Analisis motivasi terhadap kinerja kader posyandu berdasarkan teori victor vroom. *Jurnal Vol 4*  
Sriyatty W. Sengkey, Dkk. Analisis kinerja kader posyandu di puskesmas paniki kota manado. *Jurnal Vol 5*